

BIMBINGAN BELAJAR SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN LITERASI DAN KEMAMPUAN AKADEMIK ANAK DALAM PROGRAM KKN DI DESA BOLOPLERET

Alifah Hayu Saputri¹, Muhamad Royan Firdaus², Muthi'ah Amelia Nuruddin³, Rossi Khoirul Hakam⁴, Riska Widi Hapsari⁵, Tri Astuti Rahmawati⁶

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

alifahhayu06@gmail.com¹, firdausmuhamadroyan@gmail.com², muthiah20005@gmail.com³,
rossikhoirulhakam@gmail.com⁴, riskawidi183@gmail.com⁵,
triastutirahmawati28@gmail.com⁶.

ABSTRAK

Kegiatan bimbingan belajar dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bolopleret dilaksanakan untuk mengatasi keberagaman kemampuan literasi dan akademik anak usia TK hingga kelas VI SD, yang sebagian masih mengalami kesulitan membaca, menulis, berhitung, dan memahami materi pelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak guna memperkuat literasi dan keterampilan akademik. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi, pelaksanaan pendampingan melalui penjelasan langsung, tanya jawab, latihan soal, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, serta evaluasi sederhana, dengan data dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan anak dalam belajar, kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta keberanian dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas. Kesimpulannya, pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan individu efektif membantu penguatan literasi dan akademik anak di Desa Bolopleret.

Kata Kunci: bimbingan belajar, literasi, kemampuan akademik, KKN, pendampingan anak

ABSTRACT

The tutoring program carried out as part of the Community Service Program (KKN) in Bolopleret Village was implemented to address the varied literacy and academic abilities of children ranging from kindergarten to sixth grade, some of whom still experienced difficulties in reading, writing, arithmetic, and understanding learning materials. This activity aimed to provide learning

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

assistance tailored to each child's abilities and needs in order to strengthen literacy and academic skills. The method included an observation stage and an implementation stage using direct explanation, question-and-answer sessions, exercises, group discussions, and educational games, followed by a simple evaluation, with data analyzed descriptively. The results showed increased student engagement, improved reading, writing, and arithmetic skills, and greater confidence and independence in completing tasks. In conclusion, individualized learning assistance effectively supported the strengthening of children's literacy and academic abilities in Bolopleret Village.

Keywords: tutoring, literacy, academic ability, KKN, child mentoring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak karena melalui proses pendidikan anak memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi dan akademik dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta memahami informasi menjadi kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan tersebut tidak hanya diperlukan untuk menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga menjadi dasar bagi anak dalam memahami berbagai materi pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan literasi dan akademik anak perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran tidak selalu sama. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, memahami isi bacaan, menulis, maupun menyelesaikan soal akademik. (Utami et al., 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis pada peserta didik sekolah dasar masih perlu diperkuat melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara lebih terarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tambahan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan latihan dan pendampingan dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Kesulitan membaca juga dapat berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. (Indriyani & Suniasih, 2023) menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca pemahaman menjadi

penting karena anak tidak cukup hanya mampu membaca kata dan kalimat, tetapi juga perlu memahami informasi yang dibaca agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, anak yang mengalami kesulitan membaca maupun memahami bacaan membutuhkan pendampingan yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan tersebut secara bertahap.

Selain permasalahan literasi, anak juga membutuhkan pendampingan dalam memahami materi akademik yang belum dikuasai selama pembelajaran di sekolah. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bantuan tambahan di luar pembelajaran formal, baik dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas. (Pane et al., 2022) melalui kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung dan menggunakan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya pendampingan, anak memperoleh kesempatan untuk belajar dengan suasana yang lebih fleksibel serta mendapatkan penjelasan kembali ketika mengalami kesulitan.

Pelaksanaan pendampingan juga perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan masing-masing anak. Hal tersebut karena kesulitan yang dialami peserta didik tidak selalu sama. (Cantika et al., 2024) menunjukkan bahwa kesulitan membaca masih ditemukan pada peserta didik sekolah dasar sehingga diperlukan perhatian terhadap hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kajian (Fatma Rabia et al., 2024) mengenai literasi membaca di sekolah dasar menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu aspek yang masih menjadi perhatian dalam pendidikan dasar. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal, kebutuhan, dan kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik agar bantuan yang diberikan dapat lebih sesuai.

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan KKN di Desa Bolopleret. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar berasal dari jenjang TK hingga kelas VI SD dan memiliki kemampuan yang beragam. Beberapa anak masih mengalami kesulitan membaca dan menulis, belum lancar membaca, mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan maupun soal, serta membutuhkan pendampingan dalam menyelesaikan latihan matematika. Selain itu, terdapat anak yang mudah kehilangan konsentrasi ketika belajar dan beberapa anak masih merasa malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dan kebutuhan belajar anak di Desa Bolopleret tidak dapat disamakan sehingga diperlukan kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar dalam program KKN di Desa Bolopleret. Kegiatan ini diarahkan sebagai bentuk pendampingan belajar bagi anak-anak untuk membantu memperkuat kemampuan literasi dan akademik melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pendampingan tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas sekolah, tetapi juga mencakup latihan membaca, menulis,

berhitung, memahami materi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berlatih secara langsung. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membantu anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan bimbingan belajar dalam program KKN di Desa Bolopleret bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan akademik, khususnya dalam membaca, menulis, berhitung, memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu memenuhi kebutuhan belajar anak di masyarakat melalui pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai salah satu bentuk dedikasi masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bolopleret. Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak yang berada dalam rentang usia dari TK hingga kelas VI SD dengan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan dalam belajar. Pelaksanaan kegiatan ini berlandaskan pada pengamatan awal yang menunjukkan adanya anak-anak yang menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, berhitung, serta memahami isi bacaan atau soal-soal, dan juga memerlukan dukungan untuk menjaga fokus serta peningkatan keberanian dalam bertanya. Oleh karena itu, metode pelaksanaan dirancang dengan keluwesan yang tinggi, disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan individu masing-masing anak.

Implementasi kegiatan ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui bimbingan dan dukungan dalam kegiatan belajar. Mahasiswa KKN berfungsi sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang memberikan bantuan akademis dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta menyenangkan. Anak-anak diwujudkan berdasarkan usia dan jenjang kelas, yaitu kelompok TK hingga kelas II, kelas III dan IV, serta kelas V dan VI. Namun, pengelompokan ini tidak bersifat kaku karena dukungan tetap disesuaikan dengan kemampuan nyata dari setiap anak.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan komprehensif menjadi beberapa fase. Pertama, tahap persiapan dan observasi, di mana dilakukan pengamatan terhadap kemampuan dasar anak, kesulitan dalam belajar, serta kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan. Hasil dari observasi tersebut dipakai sebagai acuan dalam memilih material dan bentuk dukungan yang akan diberikan. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi melalui penjelasan langsung, sesi tanya jawab, latihan soal, diskusi dalam kelompok, bimbingan individu, serta kegiatan bermain yang mengedukasi. Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Bagi anak-anak yang berada di usia TK hingga kelas II, fokus kegiatan lebih pada pengenalan huruf, angka, warna, serta kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dasar. Anak yang belum mampu membaca dengan baik akan mendapat latihan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, mengeja, membaca kata, hingga memahami kalimat sederhana.

Sementara itu, anak-anak dari kelas III sampai VI lebih banyak diberi pendampingan agar dapat memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas, terutama pada mata pelajaran yang lebih sulit seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Ketiga, fase pendampingan dan penguatan, dilakukan dengan memberikan dukungan secara bertahap sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Pendamping tidak memberikan jawaban secara langsung, tetapi membimbing anak agar dapat memahami pertanyaan, menemukan cara penyelesaian, dan berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Untuk meningkatkan partisipasi anak, kegiatan ini dilengkapi dengan pertanyaan sederhana, contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, permainan edukatif, serta aktivitas belajar yang interaktif. Anak juga mendapatkan pengakuan atas usaha dan keberaniannya untuk mencoba.

Media yang dimanfaatkan dalam aktivitas meliputi buku pelajaran, buku soal, lembar kerja, alat tulis, kertas, kartu alfabet, dan buku cerita. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan bahan pembelajaran dan kemampuan siswa. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam memahami materi sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong partisipasi aktif selama proses berlangsung.

Keempat, evaluasi dilaksanakan pada akhir aktivitas atau sesudah materi yang diajarkan. Proses evaluasi dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti membaca kembali kalimat, menyelesaikan soal yang mirip, menjelaskan jawaban, atau mengulangi langkah-langkah perhitungan yang sudah dipelajari. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menilai pemahaman serta kemandirian anak dan sebagai dasar untuk menentukan bentuk pendampingan pada pertemuan selanjutnya. Data kegiatan dikumpulkan melalui pengamatan selama proses pendampingan, catatan perkembangan anak, hasil latihan, serta dokumentasi kegiatan. Data ini dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan keadaan dan keterampilan anak sepanjang proses pendampingan. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari seberapa terlibatnya anak dalam pembelajaran, kemampuan mereka dalam memahami materi, peningkatan dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta meningkatkan keberanian serta kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas - tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Literasi dan Kemampuan Akademik Anak di Desa Bolopleret



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi anak-anak di Desa Bolopleret

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama program KKN di Desa Bolopleret menunjukkan bahwa prestasi akademik dan kemampuan membaca dan menulis anak sangat berbeda. Siswa yang mengikuti sesi bimbingan belajar ini berasal dari tingkat TK hingga kelas 6 SD, dan masing-masing memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Perbedaan yang jelas terlihat dalam kemampuan mereka dalam membaca, menulis, berhitung, dan memahami materi pelajaran, yang menunjukkan bahwa kebutuhan belajar anak-anak tidak dapat disamakan dan harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing.

Sebagian anak masih mengalami kesulitan membaca dan menulis. Beberapa anak belum lancar membaca, sehingga mereka harus mengeja kata dan kalimat terlebih dahulu. Selain itu, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan memahami apa yang mereka baca dan membutuhkan pendampingan untuk memahami informasi yang terkandung dalam soal. Selain itu, beberapa anak juga masih membutuhkan pendampingan dalam menulis, terutama dalam kemampuan membaca dan penulisan kata. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis beberapa siswa masih perlu diperkuat. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Sukartiningsih (2024), yang menekankan bahwa ada perbedaan dalam keterampilan pemahaman bacaan anak di sekolah dasar, termasuk anak yang belum lancar membaca, mengalami kesulitan memahami soal, dan mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan soal yang telah mereka baca.

Tidak hanya anak-anak di kelas bawah yang mengalami kesulitan membaca. Selama pendampingan, ditemukan bahwa beberapa anak di kelas 4 hingga 6 masih belum dapat membaca dengan lancar. Hal ini menjadi perhatian karena kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk memahami berbagai materi pembelajaran yang diajarkan di kelas yang lebih tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noer & Harsiwi (2024) terhadap anak kelas 4 sekolah dasar, yang menemukan adanya siswa yang masih kesulitan membaca kalimat dengan lancar. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri dan keterbatasan waktu bimbingan dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada kesulitan membaca anak.

Pada aspek kemampuan akademik, bentuk kesulitan yang dialami anak cukup beragam dan bergantung pada jenjang serta kebutuhan masing-masing. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan bimbingan belajar, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling sering membutuhkan pendampingan. Kesulitan yang ditemukan terutama berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan dan memahami maksud dari soal yang diberikan. Anak juga masih memerlukan penjelasan dan pendampingan secara langsung ketika menyelesaikan latihan matematika.

Jenjang pendidikan anak juga dapat digunakan untuk menentukan perbedaan kebutuhan belajar. Fokus utama untuk anak TK adalah mempelajari huruf, angka, dan warna sebagai keterampilan dasar. Anak-anak di kelas 1 hingga 3 masih membutuhkan banyak pendampingan dalam membaca dan berhitung. Anak-anak di kelas 4 hingga 6 berfokus pada penyelesaian soal dan pemahaman materi, meskipun pada beberapa anak masih membutuhkan pendampingan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelas tidak selalu mencerminkan kemampuan

aktual setiap anak, sehingga pendampingan harus disesuaikan dengan kemampuan setiap anak, bukan hanya berdasarkan jenjang pendidikan.

Pengamatan menunjukkan bahwa, selain keterampilan akademik, beberapa anak memerlukan pendampingan untuk membangun kemandirian dan kemampuan berkonsentrasi saat belajar. Ketika kegiatan didampingi oleh mahasiswa KKN, anak-anak cenderung lebih antusias. Namun, mereka mudah teralihkan perhatiannya selama proses belajar. Selain itu, beberapa anak masih merasa malu untuk bertanya atau enggan menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan secara langsung. Oleh karena itu, dalam kondisi awal menunjukkan bahwa ditemukan beberapa anak masih membutuhkan bimbingan dan dukungan langsung untuk tetap fokus dan menyelesaikan tugas belajar. Kondisi tersebut semakin menunjukkan betapa pentingnya pendampingan belajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan perhatian terhadap karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak.

Secara keseluruhan, kondisi awal di desa Bolopleret menunjukkan adanya keberagaman kemampuan literasi dan akademik anak, mulai dari kemampuan membaca dan menulis pada anak TK hingga kelas 3 SD serta kemampuan memahami materi dan menyelesaikan soal pada anak kelas 4 hingga 6 SD. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum lancar membaca, kesulitan memahami bacaan maupun soal, serta membutuhkan pendampingan dalam belajar, menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pendampingan belajar yang terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program bimbingan belajar dalam kegiatan KKN sebagai salah satu bentuk pendampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan belajar anak di Desa Bolopleret.

Strategi Pendampingan Anak dalam Kegiatan Bimbingan Belajar

Keberagaman kemampuan anak yang ditemukan pada kondisi awal menjadi dasar dalam menentukan strategi pendampingan selama kegiatan bimbingan belajar di Desa Bolopleret. Perbedaan kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami soal, serta kemampuan berkonsentrasi menunjukkan bahwa pendampingan tidak dapat diberikan dengan cara yang sama kepada seluruh anak. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar diarahkan dengan menyesuaikan bentuk pendampingan terhadap kemampuan dan kesulitan yang dialami masing-masing anak. Penyesuaian tersebut penting karena pendampingan belajar pada dasarnya tidak hanya membantu anak menyelesaikan tugas, tetapi juga membantu mereka memahami materi dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar melalui pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan anak (Prada et al., 2025).

Strategi awal yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar adalah mengidentifikasi kemampuan anak melalui kegiatan belajar secara langsung. Hasil pengamatan pada setiap pertemuan digunakan untuk mengetahui bagian yang sudah dikuasai maupun bagian yang masih membutuhkan bantuan. Anak yang belum lancar membaca, misalnya, memperoleh pendampingan yang berbeda dengan anak yang sudah mampu membaca tetapi masih kesulitan memahami isi bacaan. Demikian pula dalam pembelajaran matematika, pendampingan diberikan berdasarkan jenis kesulitan yang ditemui, mulai dari kemampuan berhitung dasar hingga memahami maksud soal. Strategi ini merupakan kelanjutan dari hasil observasi awal

yang menunjukkan bahwa tingkat kelas belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan aktual anak. Dengan demikian, pemberian bantuan lebih diarahkan pada kebutuhan belajar yang ditemukan selama proses pendampingan daripada hanya didasarkan pada jenjang kelas.

Penyesuaian strategi juga dilakukan berdasarkan karakteristik umum setiap jenjang. Pada anak usia TK, kegiatan lebih banyak diarahkan pada pengenalan huruf, angka, warna, serta latihan membaca dan menulis sederhana. Pendampingan dilakukan secara perlahan dengan menggunakan contoh-contoh yang mudah dikenali anak. Sementara itu, pada anak kelas 1 sampai 3 SD, kegiatan lebih difokuskan pada penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar. Anak yang belum lancar membaca didampingi dengan cara mengeja, membaca kata secara bertahap, kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat sederhana. Ketika anak mengalami kesulitan memahami bacaan atau soal, mahasiswa pendamping membantu menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar informasi dapat dipahami dengan lebih mudah.

Berbeda dengan kelompok tersebut, pendampingan pada anak kelas 4 sampai 6 SD lebih banyak diarahkan pada pemahaman materi dan penyelesaian soal, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup sering membutuhkan pendampingan. Dalam prosesnya, mahasiswa tidak hanya memberikan jawaban akhir, tetapi terlebih dahulu membantu anak memahami apa yang ditanyakan dalam soal, menentukan langkah penyelesaian, kemudian mengarahkan anak untuk mengerjakannya sendiri. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam proses penyelesaian masalah dan tidak hanya bergantung pada jawaban dari pendamping. Pentingnya bimbingan dalam pembelajaran matematika juga ditunjukkan oleh (Apriyanti et al., 2023), yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara bimbingan dan konseling belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

Meskipun pembagian pendampingan dilakukan dengan mempertimbangkan jenjang pendidikan, pelaksanaannya tetap menyesuaikan kemampuan aktual setiap anak. Hal ini terutama terlihat ketika ditemukan beberapa anak kelas 4 sampai 6 SD yang masih mengalami kesulitan membaca. Anak-anak tersebut tetap mendapatkan latihan membaca sebelum atau bersamaan dengan pendampingan materi pelajaran. Strategi ini dilakukan karena kesulitan membaca dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memahami instruksi maupun soal pada berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, pendampingan tidak membatasi bentuk bantuan berdasarkan usia atau kelas, tetapi memberikan perhatian pada kemampuan dasar yang masih perlu diperkuat.

Selain memberikan bantuan akademik, strategi pendampingan juga diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan komunikatif. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap kondisi awal yang menunjukkan bahwa anak cukup antusias ketika belajar bersama mahasiswa KKN, tetapi sebagian mudah kehilangan konsentrasi selama kegiatan berlangsung. Pendamping berusaha membangun interaksi melalui pertanyaan sederhana, pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, latihan secara bergantian, serta kegiatan belajar yang tidak terlalu kaku. Pendekatan yang menyenangkan

diperlukan agar anak tidak memandang kegiatan bimbingan sebagai tambahan beban belajar. Prada et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *fun learning* dalam kegiatan pendampingan anak MI/SD dapat meningkatkan keterlibatan anak melalui aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman.

Strategi tersebut juga diterapkan untuk menghadapi anak yang masih malu bertanya atau kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan. Mahasiswa pendamping memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu tanpa langsung menilai jawaban sebagai benar atau salah. Ketika anak mengalami kesulitan, pendamping memberikan petunjuk secara bertahap dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana. Apresiasi diberikan terhadap usaha anak dalam mencoba menjawab maupun menyelesaikan tugas. Pendekatan seperti ini ditujukan untuk membangun komunikasi yang lebih nyaman sehingga anak tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan selama proses belajar.

Pendampingan secara langsung juga digunakan untuk membantu anak mempertahankan konsentrasi dan meningkatkan kemandirian belajar. Anak yang mudah teralihkan perhatiannya diarahkan kembali pada tugas melalui instruksi sederhana dan kegiatan belajar yang dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih pendek. Pada tahap awal, mahasiswa memberikan bantuan yang lebih intensif. Setelah anak mulai memahami materi, bantuan secara perlahan dikurangi dan anak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal atau tugas sendiri. Cara tersebut dilakukan agar keberadaan pendamping tidak menyebabkan anak selalu bergantung pada bantuan orang lain, tetapi secara bertahap dapat membangun kemampuan untuk belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pada akhir kegiatan atau setelah suatu materi selesai dipelajari, pendamping melakukan evaluasi sederhana terhadap pemahaman anak. Evaluasi tidak selalu dilakukan dalam bentuk tes formal, tetapi dapat berupa meminta anak membaca kembali suatu kalimat, mengerjakan soal serupa, menjelaskan jawaban, atau mengulang langkah perhitungan yang sebelumnya telah dipelajari. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah anak sudah dapat menyelesaikan tugas secara mandiri atau masih membutuhkan pendampingan pada pertemuan berikutnya. Dengan cara ini, perkembangan anak dapat diamati secara bertahap sekaligus menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan selanjutnya.

Secara keseluruhan, strategi pendampingan dalam kegiatan bimbingan belajar di Desa Bolopleret dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan belajar yang ditemukan pada masing-masing anak. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada penyelesaian tugas sekolah, tetapi mencakup penguatan kemampuan membaca, menulis, berhitung, memahami materi, mempertahankan konsentrasi, serta membangun keberanian dan kemandirian dalam belajar. Penyesuaian metode berdasarkan kemampuan aktual anak serta penggunaan pendekatan yang lebih personal dan menyenangkan menjadi upaya untuk menjawab keberagaman kondisi yang ditemukan pada observasi awal. Dengan demikian, strategi pendampingan yang diterapkan memiliki hubungan langsung dengan permasalahan pada poin sebelumnya, karena setiap bentuk

kegiatan dirancang berdasarkan kesulitan dan kebutuhan belajar anak yang ditemukan selama pelaksanaan program KKN di Desa Bolopleret.

Metode dan Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Program Bimbingan Belajar

Pelaksanaan program bimbingan belajar menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, usia anak-anak. Peserta bimbingan belajar diikuti oleh anak TK hingga anak sekolah dasar VI, sehingga memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan materi dan juga cara penyampaian berdasarkan kelompok usia. Kegiatan tidak hanya berfokus pada membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang sesuai dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar (Pane et al., 2022).

Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat usia dan kelas, yaitu kelompok anak TK sampai kelas II, kelompok kelas III dan IV, serta kelompok kelas V dan VI. Pembagian kelompok tersebut dilakukan agar materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Anak usia TK sampai kelas II mendapatkan kegiatan yang lebih sederhana dan banyak menggunakan aktivitas bermain, sedangkan siswa kelas III sampai VI mendapatkan kegiatan yang lebih berfokus pada pemahaman materi, latihan soal, dan pendampingan tugas sekolah. Pengelompokan tersebut juga memudahkan tutor dalam memberikan perhatian dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan anak.

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi penjelasan langsung, tanya jawab, latihan soal, diskusi kelompok, pendampingan individual, serta bermain sambil belajar. Metode penjelasan langsung digunakan ketika tutor menyampaikan materi atau memberikan contoh pengerjaan soal. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak. Setelah penjelasan diberikan, tutor melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar disesuaikan dengan materi dan kondisi di lapangan. Media yang digunakan antara lain buku pelajaran, buku latihan, lembar kerja, alat tulis, kertas, kartu huruf, buku baca. Kegiatan bimbingan belajar tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kegiatan yang dikemas secara menarik juga dapat meningkatkan minat anak untuk mengikuti pembelajaran (Amanda et al., 2024).

Kegiatan juga dilakukan melalui metode belajar kelompok. Anak diarahkan untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas maupun permainan edukatif. Melalui

kegiatan tersebut, anak dapat belajar berkomunikasi, saling membantu, berbagi tugas, serta menghargai pendapat teman. Pembelajaran kelompok juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif karena anak dapat bertukar pengetahuan dengan teman sebaya (Muna et al., 2024).

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kemampuan Akademik Anak

Program bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dan akademik anak di Desa Bolopleret melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk pendampingan belajar bagi anak-anak di luar jam sekolah formal, dengan fokus pada pemahaman materi pelajaran, penyelesaian tugas, serta penguatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Pelaksanaannya disesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan masing-masing anak agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mudah dipahami. Pendekatan yang bersifat individual ini penting mengingat kebutuhan belajar setiap anak bersifat heterogen, sehingga strategi pendampingan perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan dan hambatan belajar yang dihadapi masing-masing peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan belajar tidak semata berorientasi pada penyelesaian tugas sekolah, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kemampuan literasi dasar anak. Penguatan literasi dilakukan melalui aktivitas membaca teks sederhana, pemahaman isi bacaan, menjawab pertanyaan berbasis teks, serta melatih kemampuan anak dalam menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Adapun kemampuan akademik dikembangkan melalui pendampingan pada mata pelajaran yang menjadi titik kesulitan anak, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika, yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan metode yang sederhana dan komunikatif agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Novicoff dan Loeb (2024), yang menegaskan bahwa tutoring yang dilaksanakan secara intensif dan berbasis relasi antara tutor dengan peserta didik merupakan bentuk dukungan akademik yang sangat efektif, khususnya pada jenjang sekolah dasar awal ketika jadwal dan rutinitas kelas masih relatif fleksibel untuk mengakomodasi kegiatan pendampingan tambahan.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator pembelajaran. Peran ini diwujudkan melalui pemberian penjelasan atas materi yang belum dipahami, penyampaian contoh soal, ajakan berdiskusi, serta pemberian latihan secara langsung. Guna meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, digunakan pula pendekatan yang bersifat menyenangkan melalui permainan edukatif, sesi tanya jawab, dan aktivitas sederhana yang relevan dengan materi ajar. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan pascasekolah, tetapi juga menjadi ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif. Hal ini didukung oleh temuan Strong dan Anderson (2024), yang menunjukkan bahwa program tutoring musim panas (*summer tutoring*) dengan pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan profil

kemampuan peserta didik dapat menghasilkan peningkatan pada sejumlah keterampilan membaca dasar, termasuk pengetahuan huruf-bunyi (*letter-sound knowledge*) dan kemampuan *decoding*, meskipun besaran peningkatan bervariasi tergantung kelompok keterampilan yang menjadi sasaran intervensi.

Pelaksanaan program bimbingan belajar ini juga merupakan salah satu upaya strategis untuk merespons kebutuhan peningkatan kemampuan dasar anak, yang relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam capaian literasi.

Berdasarkan *Indonesia Learning Poverty Brief* yang diterbitkan oleh World Bank bersama UNESCO Institute for Statistics (2024), lebih dari separuh anak di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, belum mampu membaca dan memahami teks sederhana yang sesuai usia pada akhir jenjang sekolah dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan kemampuan membaca dan pemahaman sejak jenjang sekolah dasar masih menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran anak di Indonesia.

Melalui pelaksanaan program bimbingan belajar di Desa Bolopleret, mahasiswa KKN berupaya memberikan pendampingan yang tidak hanya membantu anak dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka secara berkelanjutan. Interaksi langsung antara mahasiswa dan anak memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih personal, sehingga anak memperoleh ruang untuk bertanya dan menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, program bimbingan belajar dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung peningkatan literasi dan kemampuan akademik anak, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di Desa Bolopleret.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran dalam program KKN di Desa Bolopleret merupakan salah satu bentuk dukungan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak dari tingkat TK hingga kelas VI SD. Pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan setiap anak membantu memperkuat aspek literasi dan keterampilan akademik, terutama dalam membaca, menulis, berhitung, memahami materi, dan menyelesaikan tugas. Di sisi lain, aktivitas ini juga mendorong anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam menjalani proses belajar. Metode yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan membuat anak merasa lebih bersemangat dalam mengikuti program bimbingan belajar. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan pembelajaran bahwa pendampingan belajar harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan mereka langsung kepada masyarakat. Di masa depan, harapannya, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua, masyarakat, serta pihak sekolah, agar pendampingan terhadap perkembangan kemampuan belajar anak dapat dilakukan dengan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Dosen pembimbing, pihak pemerintah Desa Bolopleret, masyarakat, orang tua, serta seluruh anak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN, khususnya program bimbingan belajar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi anak-anak di Desa Bolopleret.

DAFTAR PUSTAKA

- Noer, A. D., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pada Ssiswa Kelas 4 SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 6181-6186.
- Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (2024). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas iii Sekolah Dasar Dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12, 29-39.
- Amanda, Sari, E. K., & Lasari, Y. L. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-anak di Nagari Salimpaung. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 32-38. <https://doi.org/10.31949/jsk.v2i2.12018>
- Apriyanti, Hartini, & Fadila. (2023). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 3970-3979.
- Cantika, T., Arvan Junaidi, I., & Ratih Ayu, I. (2024). Obstacle of Learning Reading in Second-Grade Elementary School Students. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p1-8>
- Fatma Rabia, S., Abdul Nasir Zakaria, G., Nurul, Alfi Muhimmah, H., & Hadi Wibowo, A. (2024). Study on Reading Literacy in Elementary Schools: Bibliometric Analysis 2013-2023. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 58-70. <https://doi.org/10.26740/eds.v8n1.p58-70>
- Indriyani, N. L. P., & Suniasih, N. W. (2023). Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review Berbantuan Media Teks Cerita Rakyat Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(3), 141-151. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.62538>
- Muna, R., Rizal, M., Pandupi, S., Fakhri, M. S. Al, Mutmainnah, N., Ulifa'izah, Setianingsih, R., Ikmaludin, M. A., & Abdussalam, S. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SD DI DESA GEBANG KECAMATAN GEMUH. *Dimastika*, 03(01).
- Pane, J., Tumanggor, R. M., Silaban, B., Asnida, A., Situmeang, S., & Lumbantobing, N. N. (2022). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(3), 23-28. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i3.152>

- Prada, Y. D., Wildan, M. K., Pratiwi, F., & Mafaza, D. R. (2025). Pendampingan Belajar Anak MI/SD dengan Pendekatan Fun Learning di TPQ Al Barokah Sekerikil Kelurahan Parakan Kauman dengan Metode ABCD. *Abdi*, 10(2), 115-122.
- Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2022). Penggunaan Modul “Aksi Sekolah” sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik SD. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 71-76. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i2.51693>
- Bank, W., & Statistics, U. I. for. (2024). *Indonesia Learning Poverty Brief*. World Bank. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/099082924151529593/pdf/P179209-8b1c2fc9-3312-46f6-abb4-e1a5d85e5dd2.pdf>
- Novicoff, S., & Loeb, S. (2024). Lessons from the early literacy tutoring landscape. *Phi Delta Kappan*, 106(1), 32-36. <https://doi.org/10.1177/00317217241282193>
- Strong, J. Z., & Anderson, B. E. (2024). Effects of a summer tutoring program on reading achievement in grades K-5. *Reading & Writing Quarterly*, 40(5), 456-472. <https://doi.org/10.1080/10573569.2023.2266807>